

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AYAT AL-QURAN DAN HADITS
TENTANG AKHLAK SISWA
MELALUI PEMBERIAN KATA KUNCI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
BUSTANUL MAKMUR GENTENG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**KHARISMA HASANAH
NIM. T20161171**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AYAT AL-QURAN DAN HADITS
TENTANG AKHLAK SISWA
MELALUI PEMBERIAN KATA KUNCI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
BUSTANUL MAKMUR GENTENG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Kharisma Hasanah
NIM. T20161171

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 2000121001

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AYAT AL-QURAN DAN HADITS
TENTANG AKHLAK SISWA
MELALUI PEMBERIAN KATA KUNCI
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
BUSTANUL MAKMUR GENTENG**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 196502211991031003



Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160359

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd.
2. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I



Mengetahui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sungguh, Al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar (QS. Al-Isra': 9).*

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa: 59) *

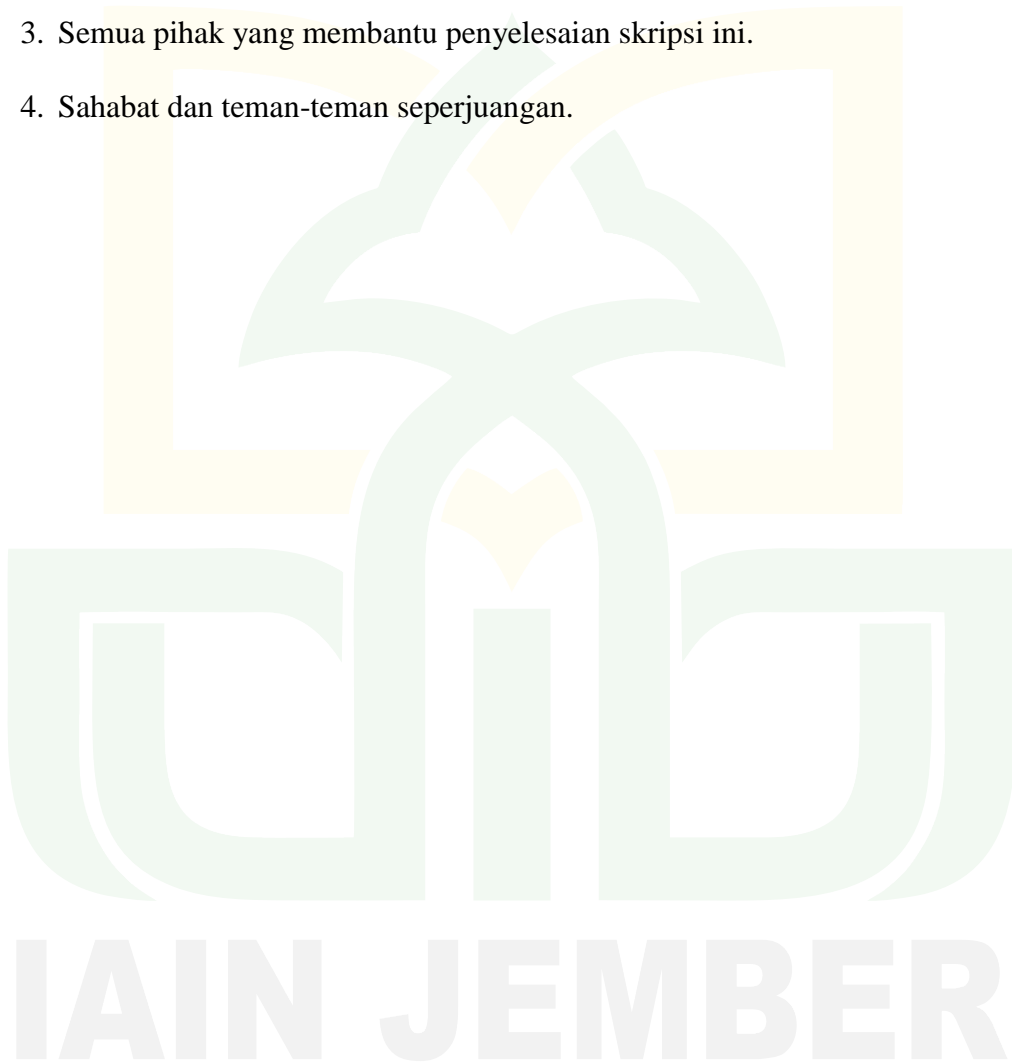
* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: UD HALIM, 2013), 283.

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: UD HALIM, 2013), 87.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa-doanya.
2. Semua dosen dan guru, terimakasih telah memberikan ilmunya.
3. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'alamin, Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, dan parasahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan. Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas izin-Nya penulisan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bustanul Makmur Genteng*" dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin berjalan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas, pelayanan dan dukungan yang baik kepada semua mahasiswa kampus IAIN Jember termasuk peneliti;
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan kami persetujuan dalam pembuatan skripsi ini;
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tidak berhenti mengayomi peneliti;

4. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Dr. Abdul Muis, S. Ag., M. Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta segenap staf perpustakaan yang telah banyak membantu dan memfasilitasi segala proses pengumpulan literatur pustaka;
6. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsihnya selama ini;
7. H. Imamuddin, M.Pd.I selaku Kepala SMP Bustanul Makmur yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di SMP Bustanul Makmur Genteng;
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Ridho Allah SWT menyertai kemana arah langkah kita berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti, mahasiswa, serta bagi masyarakat, Aamiin.

Jember, 1 Juli 2020

Penulis

Kharisma Hasanah
NIM. T20161171

ABSTRAK

Kharisma Hasanah, 2020: *“Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bustanul Makmur Genteng”*

Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng ada dua, yakni pemberian kata kunci dan penerimaan setoran. Adapun kata kunci yang diberikan berupa ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak. Hal tersebut dikarenakan kata kunci tersebut akan lebih mudah diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa dan secara tidak langsung akan berdampak kepada karakter siswa. Pemberian kata kunci dilakukan di masjid sebelum siswa pulang sekolah. Penerimaan setoran dilakukan sebelum siswa memasuki gerbang sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) bagaimana upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng? (2) bagaimana upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng?

Metode yang digunakan peneliti yakni penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Quran tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur ada dua yakni pemberian kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak dan penerimaan setoran hafalan. Dalam pemberian kata kunci ayat Al-Quran tentang akhlak ini, Guru Agama Islam melakukan beberapa langkah-langkah seperti tahfidz, tiqrar, talaqqi dan mudarasaah. Dilakukan beberapa langkah tersebut, agar siswa bisa lebih mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran tentang akhlak. Dalam penerimaan setoran ini, siswa dapat dikatakan telah hafal ayat tentang akhlak apabila siswa hafal ayat beserta artinya dan betul pelafalan makharijul huruf dan tajwidnya. (2) Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur ada dua yakni Pemberian kata kunci berupa hadits tentang akhlak dan penerimaan setoran. Hadits akhlak yang diberikan merupakan hadits-hadits yang pendek, bermacam-macam dan berkaitan dengan keseharian siswa karena bertujuan agar siswa lebih mudah untuk menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat dikatakan hafal hadits tentang akhlak tersebut apabila siswa lancar dalam menghafal hadits beserta artinya. siswa yang belum lancar akan terus diminta untuk mengulang-ulang hafalannya. Konsekuensinya, apabila ada siswa yang tidak menghafal atau belum lancar hafalannya, maka siswa tersebut tidak diperbolehkan memasuki gerbang sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
BAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Subyek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Analisa Data.....	28
F. Keabsahan Data.....	30
G. Tahap-tahap Penelitian.....	31
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	33
A. Gambaran Objek Penelitian	33
B. Penyajian dan Analisis Data	39
C. Pembahasan Temuan	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian

2.1 Hasil Kajian Terdahulu	10
----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

4.1 SMP Bustanul Makmur.....	33
4.2 Struktur Organisasi	38
4.3 Kegiatan penerimaan kata kunci (perempuan)	43
4.4 Kegiatan penerimaan kata kunci (laki-laki)	44
4.5 Kegiatan pemberian kata kunci	46
4.6 Buku Jurnal Karakter Siswa	50
4.7 Tabel Data	40



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	62
2. Matrik Penelitian.....	63
3. Pedoman Penelitian.....	64
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	66
5. Surat Izin Penelitian	68
6. Surat Telah Selesai Penelitian.....	69
7. Dokumentasi Penelitian	70
8. Biodata Penulis	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Baik buruknya, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan berada di tangan guru. Karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi pandai, erdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.¹

Guru atau pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

Guru juga disebut bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan ilmu pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilaku yang buruk.³ Itulah kenapa guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam. Dalam Agama Islam, menghafalkan Al-Quran merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Karena seperti yang kita tahu, bahwa Al-Quran merupakan pedoman bagi umat Islam untuk menjalani kehidupannya di dunia.

Al-Quran adalah mukjizat yang selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, untuk mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju yang terang benderang

¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011) 4.

² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam, I*(Yogyakarta: Teras, 2011) 88.

serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Quran yakni dengan menghafalkannya. Menghafal bukanlah hal yang mustahil bagi setiap umat Islam, Allah telah memberikan kemudahan dan keringanan untuk umat Islam yang ingin menghafalkan Al-Quran.

Seperti Firman Allah SWT pada Q.S. Al-Qamar ayat 22:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁴

Ayat tersebut menjelaskan mengenai kemudahan dalam menghafal Al-Quran. Karena itu, Al-Quran hadits juga perlu dihafalkan dan digunakan sebagai pedoman umat Islam dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Tidak semua umat Islam wajib menghafal Al-Quran, namun sangat dianjurkan untuk menghafalkannya.

Dalam menghafal, yang terpenting adalah bagaimana cara kita menjaga hafalan tersebut. Membutuhkan keiistiqomahan dan pengulangan yang rutin setiap hari untuk menjaga hafalan itu. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga hafalan itu, tergantung masing-masing individu.

Di SMP Bustanul Makmur Genteng, terdapat program hafalan Al-Quran dan hadits yang menurut peneliti sangat unik. Yakni dengan melalui program pemberian kata kunci kepada peserta didik. Program hafalan ini akan langsung ditangani oleh beberapa Guru Agama Islam yang ada di SMP Bustanul Makmur, yang kebetulan semuanya terdiri dari laki-laki. Program

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Hadi (Al-Quran dan Terjemahnya)*, (Bandung: CV J-ART, 2010), 405.

pemberian kata kunci ini dilaksanakan hanya 4 kali dalam seminggu. Karena termasuk dalam *Full Day School*, setiap pulang sekolah siswa akan dikumpulkan di masjid untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah. Lalu setelah itu, seluruh siswa mulai dari kelas 7 hingga kelas 9 akan diberikan sebuah kata kunci berupa potongan ayat dan hadits tentang akhlak yang kemudian harus disetorkan pada pagi hari setelahnya, sebagai syarat untuk memasuki lingkungan sekolah. Program ini memang ditangani Guru Agama Islamlangsung, namun yang menerima setoran hafalan siswa bukan hanya Guru Agama Islam saja, ada guru-guru yang lain atau siswa yang dianggap mumpuni oleh Guru Agama Islam untuk menerima setoran teman-temannya.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Imamuddin, beliau mengatakan bahwa,

“Potongan ayat dan potongan hadits tentang akhlak tersebut bukan hanya dihafalkan, melainkan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga program ini bukan hanya berdampak pada hafalan siswa saja, melainkan juga terhadap pembentukan karakter siswa, karena pada saat program ini dibentuk sedang gencar-gencarnya pendidikan karakter.”⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Quran dan hadits tentang akhlak siswa. Maka dari itu, peneliti merumuskan judul penelitian “**Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran Dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata**

⁵ Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Kepala SMP Bustanul Makmur (Senin, 11 November 2019/07.50 WIB)

Kunci di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bustanul Makmur Genteng.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al- Quran Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng?
2. Bagaimana Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng?

C. Tujuan

1. Menemukan Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al- Quran Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng.
2. Menemukan Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini harus memberikan kontribusi teoritis dan praktis mengenai apa saja yang akan diberikan setelah melaksanakan penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, referensi dan bahan kajian

dalam khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan mengenai hafalan Al-Quran dan hadits.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai upaya untuk meningkatkan hafalan ayat Al-Quran dan Hadits tentang akhlak, yakni salah satunya dengan pemberian kata kunci.

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan dapat menambah wawasan kepastakaan yang ada di perpustakaan IAIN Jember dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait upaya untuk meningkatkan hafalan ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak siswa.

c. Bagi Tempat Penelitian/ SMP Bustanul Makmur Genteng

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk pertimbangan dan pengembangan program pemberian kata kunci selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang terdapat di dalam judul penelitian, yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah seperti yang dimaksud penulis.

1. Upaya Guru Agama Islam

Upaya Guru Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik yang bertugas mengajar Agama Islam serta bertanggung jawab terhadap kepribadian peserta didik.

2. Pengertian Al-Quran

Al-Quran merupakan Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai pedoman hidup umat Islam di dunia dan membacanya merupakan ibadah.

3. Pengertian Hadits

Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan taqirir yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yang terkait dengan hukum.

4. Pengertian Kata Kunci

Kata kunci merupakan sebuah kata yang memiliki keistimewaan, yang dapat digunakan sebagai kunci ke kata atau informasi lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁶

Bab satu, merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

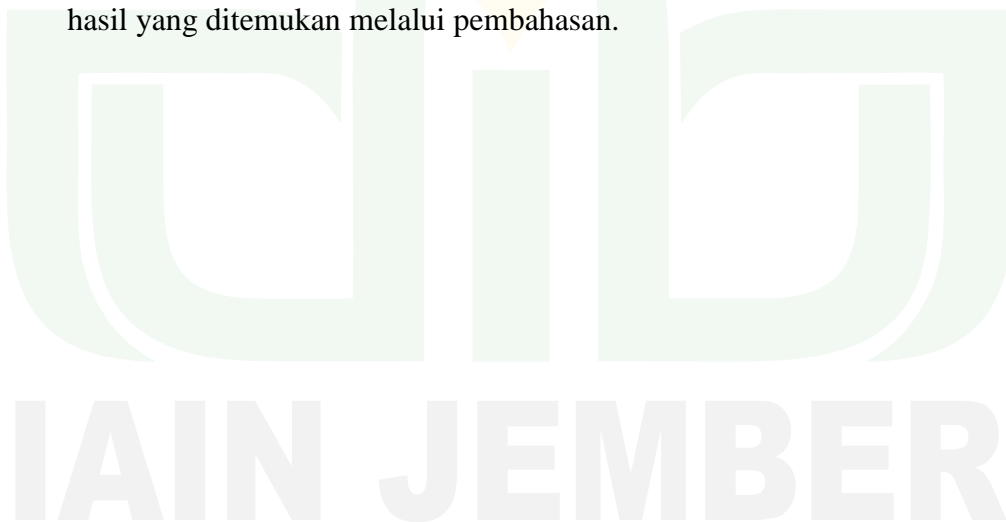
⁶ Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan, terdiri dari kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, merupakan metode penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat, merupakan hasil penelitian, bab ini membahas tentang inti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, kesimpulan, merupakan bab yang membahas tentang dan saran. Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan di lakukan, kemudian membuat ringkasannya. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan telah membahas mengenai upaya guru dalam meningkatkan hafalan quran dan hadits siswa:

1. Suparliati, 2018. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh):
“Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar”⁷

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang peningkatan *hafalan quran dan hadits* dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu peningkatan hafalan quran dan hadits melalui upaya guru Al-Quran hadits, sedangkan pada penelitian ini, peningkatan hafalan Al-Quran dan hadits melalui upaya Guru Agama Islam dan pemberian kata kuni. Pada penelitian ini, lokasi terletak pada jln. Watugajah desa Kaliputih Kecamatan Genteng.

2. Tuti Aliatul Mubarakah, 2017 (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto):
“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-

⁷ Suparliati, *Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018)

Qur'an Pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”⁸

Persamaan yang ada pada penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Quran dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu yakni, pada penelitian terdahulu bukan hanya peningkatan kemampuan menghafal saja yang diteliti, melainkan juga peningkatan membaca namun yang diteliti hanya Al-Quran saja. Sedangkan di penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang peningkatan menghafal, namun yang diteliti ada Al-Quran dan hadits.

3. Nurul Mahfudzoh, 2012 (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga): **“Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Quran Siswa di MTs Sunan Pandanaran”⁹**

Persamaan yang ada pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan meneliti tentang upaya guru terhadap hafalan Al-Quran siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable Y nya, di dalam penelitian terdahulu yang diteliti yakni peningkatan minat hafalan al-Quran siswa, sedangkan di penelitian ini, peneliti meneliti tentang peningkatan hafalan Al-Quran dan Hadits siswa.

⁸ Tuti Aliatul Mubarakah, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

⁹ Nurul Mahfudzoh, Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Quran Siswa di MTs Sunan Pandanaran, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

No	NAMA, TAHUN, JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
1	Suparliati, 2018, Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar	Faktor pendukung hafalan Al-Quran dan Hadits yakni kemauan dari siswa itu sendiri, kemudian motivasi yang diberikan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat yakni siswa masih belum lancar membaca Al-Qur'an dan Hadits, ada juga mereka yang sudah bisa membacanya tetapi mereka tidak bisa menghafal, karena ingatannya lemah	a. Metode Penelitian Kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang peningkatan hafalan al-quran dan hadits	1. Lokasi Penelitian 2. Pada penelitian terdahulu peningkatan hafalan quran dan hadits melalui upaya guru Al-Quran hadits, sedangkan pada penelitian ini, peningkatan hafalan Al-Quran dan hadits melalui upaya Guru Agama Islammelalui pemberian kata kunci dan hafalan Al-Quran dan haditsnya lebih mengarah ke ayat dan hadits tentang akhlak
2.	Tuti Aliatul Mubarakah, 2017, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas	Cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan melalui program unggulan sekolah di antaranya yaitu Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Tahsin Al-Qur'an yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk	a. Metode Penelitian Kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang upaya guru terhadap hafalan Al-Quran siswa	1. Lokasi Penelitian 2. Penelitian terdahulu, yang diteliti peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran saja, sedangkan pada penelitian ini yang diteliti mengenai peningkatan hafalan ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak

No	NAMA, TAHUN, JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	2	3	4	5
		memperbaiki bacaan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an, yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an		
3	Nurul Mahfudzoh, 2012, Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Quran Siswa di MTs Sunan Pandanaran	Upaya menarik minat hafalan Al-Quran siswa oleh guru mapel Al-Quran Hadits dengan metode yang variatif yakni ceramah, diskusi, mencatat dan menghafal. Faktor pendukung yakni, dukungan keluarga dan lingkungan asrama. Faktor penghambat yakni rasa malas dan jenuh	a. Metode Penelitian Kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang upaya guru terhadap hafalan Al-Quran	1. Lokasi Penelitian 2. Pada penelitian terdahulu, yang diteliti lebih mengenai peningkatan minat hafalan Al-Quran siswa, sedangkan pada penelitian ini, yang diteliti mengenai peningkatan hafalan ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak

B. Kajian Teori

1. Guru Agama

a. Pengertian Upaya Guru Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan upaya.¹⁰ Bisa dikatakan upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya adalah bagian

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), 568.

yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹¹

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik.¹² Baik secara individual ataupun berkelompok, baik di dalam maupun luar sekolah.

Guru merupakan komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Baik buruknya, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan berada di tangan guru. Karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi pandai, erdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.¹³

Dapat diartikan bahwa guru adalah seseorang yang melakukan transfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan unsur terpenting yang apabila tanpanya, proses belajar mengajar tidak akan tercapai.

Tidak semua orang dapat melakukan tugas guru, tetapi hanya orang-orang yang memenuhi persyaratan tertentu dan dipandang mampu, yakni: 1) bertakwa kepada Allah SWT, 2) Berilmu, 3) Berkelakuan baik, 4) Sehat jasmani.¹⁴

Agama merupakan ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya.¹⁵ Dalam bahasa

¹¹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press), 1187.

¹² Muhammad Saroni, *Personal Boarding Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 41.

¹³ Mujtahid, *Pengembangan*, 4.

¹⁴ Muhammad Saroni, *Personal*, 41.

¹⁵ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 33.

Arab, agama dikenal dengan kata ad-din yang mengandung banyak arti seperti, kerajaan, kebiasaan, pengabdian, tunduk dan patuh.

Islam berasal dari Bahasa Arab yang memiliki bermacam macam arti, diantaranya yakni *salama* (selamat), *aslama* (menyerah), *silmun* (keselamatan), dan *salamun* (tangga).¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa Guru Agama Islam adalah seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelajaran agama Islam dan mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Guru Agama Islam dapat dikatakan sebagai guru spiritual bagi peserta didik yang membantu mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

b. Upaya Guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Berikut peran guru yang memiliki relevansi langsung dengan proses pembelajaran:

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu dan bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan kehidupan bermasyarakat.

¹⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amza, 2006), 5.

2) Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kemampuan dan memahami standar yang dipelajari.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, yang harus dilaksanakan guru adalah sebagai berikut.

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan merumuskan kompetensi yang akan dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara psikologis. *Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar. Guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. *Keempat*, guru harus melaksanakan penilaian.

4) Guru Sebagai Aktor

Sebagai aktor, guru harus memiliki jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam untuk melaksanakan kegiatannya. Aktor akan selalu berusaha untuk mengurangi respon bosan dan meningkatkan minat para pendengar. Demikian guru memiliki kemampuan menunjukkan penampilannya di depan kelas.

5) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai proses, penilaian atau evaluasi dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai. Mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang digunakan, penilaian harus dilakukan

dengan prosedur yang jelas yang meliputi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.¹⁷

c. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang pendidik atau guru.

1) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru harus memiliki karakter dan pribadi yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik agar memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional pendidikan.

¹⁷ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 82.

4) Kompetensi Sosial

Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya kemampuan tersebut maka hubungan antara sekolah dan masyarakat akan harmonis. Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.¹⁸

2. Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak

a. Pengertian Ayat Al-Quran Tentang Akhlak

Al-Quran secara bahasa diambil dari kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, *qira'atan* berarti menghimpun dan menyusun kata-kata atau huruf-huruf satu sama lain dalam suatu ucapan yang tersusun, *qur'an* yang berarti sesuatu yang di baca.¹⁹

Dari kata tersebut, menunjukkan anjuran untuk membaca Al-Quran untuk umat Islam. Al-Quran harus dibaca sesuai dengan makhras dan sifat-sifat hurufnya. Bukan hanya dibaca, Al-Quran juga harus dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.” (Al-Qiyamah:17-18)²⁰

¹⁸ Imron Fauzi, 145.

¹⁹ Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), 15.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*, 444.

Al-Quran adalah mukjizat yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju yang terang benderang serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.

Sedangkan ahlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti ukuran, latihan, dan kebiasaan. Akhlak merupakan budi pekerti maupun sifat yang berada dalam diri seseorang yang baru dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakan diri melakukannya.²¹

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan kondisi kejiwaan seseorang yang dapat melahirkan berbagai perbuatan yang dilakukan dengan mudah, tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu. Apabila kondisi kejiwaannya baik dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang dinilai baik oleh akal dan agama, maka seseorang itu dinilai memiliki akhlak yang mulia, begitu sebaliknya.²²

Jadi dapat dikatakan ayat Al-Quran tentang akhlak yakni, segala bentuk Firman Allah yang terdapat di dalam Al-Quran yang mengatur tentang kebiasaan, perbuatan, budi pekerti, dan sifat manusia.

1) Nama dan Sifat Al-Quran

Al-Quran memiliki banyak nama, yang nama-namanya tersebut menunjukkan peran dan kedudukannya.

²¹ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati, 2020), 3.

²² M. Quraish Shihab, 4.

a) Al-Quran

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ..... ﴿١٠١﴾

Artinya: “Sungguh, Al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus...” (Q.S. Al-Isra’:9)

b) Ad-Dzikir

إِنَّا هُمْ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Q.S. Al-Hijr:9)

c) Al-Furqan

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” (Q.S. Al-Furqan:1)

d) Al-Kitab

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?” (Q.S.Al-Anbiya’:10)

e) Al-Huda, As-Syifa’, Ar-Rahmah

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus:57)²³

b. Pengertian Hadits Tentang Akhlak

Menurut para mayoritas ulama hadits mengartikan hadits mengartikan hadits sebagai segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi. Sedangkan menurut ulama ushul fiqh hadits hanya terkait dengan hukum syara', yakni segala perkataan, perbuatan, dan tqrir Nabi yang terkait dengan hukum.²⁴

Hadits menurut bahasa adalah al-jadid yang artinya sesuatu yang baru dan menunjukkan waktu yang singkat atau waktu yang lama. Hadits juga biasa disebut dengan al-khabar yang berarti berita yaitu sesuai yang diungkapkan dan disampaikan dari seseorang kepada seseorang yang lain.

Sedangkan akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti ukuran, latihan, dan kebiasaan. Akhlak merupakan budi pekerti maupun sifat yang berada dalam diri seseorang yang baru dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakan diri melakukannya.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan kondisi kejiwaan seseorang yang dapat melahirkan berbagai perbuatan yang dilakukan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul*, 162.

²⁴ Ramli Abdul Wahid, *Studi Ilmu Hadits*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2011), 3.

dengan mudah, tanpa harus dipikirkan terlebih dahulu. Apabila kondisi kejiwaannya baik dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang dinilai baik oleh akal dan agama, maka seseorang itu dinilai memiliki akhlak yang mulia, begitu sebaliknya.

Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hadits akhlak adalah segala ucapan, perbuatan dan keadaan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad yang mengatur tentang kebiasaan, perbuatan, budi pekerti, dan sifat manusia.

1) Ruang Lingkup Akhlak

a) Akhlak Terhadap Allah SWT

Yang termasuk dalam akhlak kepada Allah SWT adalah menisbahkan segala yang baik kepada-Nya dan menafikan segala yang buruk.

b) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW yakni dengan menempatkan beliau pada tempat yang semestinya. Jasa Rasulullah dalam membimbing umat manusia tidak dapat dibalas oleh umat manusia. Karena itu, Allah memerintahkan seluruh manusia untuk bersholawat agar Allah SWT senantiasa melimpahkan ganjaran Nabi Muhammad SAW.

c) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yakni dengan tidak berbuat dzolim kepada diri sendiri.

d) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap keluarga meliputi akhlak terhadap orang tua (Ibu dan Bapak), akhlak antara Suami Istri , dan lain-lain. Yang dimaksud dengan akhlak terhadap ibu dan bapak, yakni tidak ada manusia yang wajib diperlakukan sebaik mungkin setelah Rasulullah, melebihi ibu dan bapak. Akhlak antara suami dan istri maksudnya yakni para istri mempunyai hak-hak suami mereka yang setara dengan kewajiban suami mereka atas mereka. Derajat yang tinggi dalam diri seorang suami yakni adalah derajat kepemimpinan yang mengharuskan seorang suami berlaku lemah lembut, sopan santun, memberi kemudahan dan keleluasaan materi terhadap istrinya.

Akhlak terhadap guru, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap tamu, akhlak terhadap teman, dan lain-lain.²⁵

2) Langkah-Langkah Menghafalan Al-Quran

Dalam menghafal, langkah baiknya melalui beberapa tahapan agar nanti lebih mudah. Proses ini harus dilaksanakan secara tertib agar tidak menemukan banyak kesulitan saat menghafal. Tahapan-tahapan tersebut yakni:

a) Membaca bi nazhar (dengan melihat Al-Quran)

Yaitu dengan membaca ayat yang akan dihafal.

Caranya yakni, membaca dengan tartil dan memerhatikan berhenti dan memulai bacaan.²⁶

²⁵ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita*, 215.

Ulangi membaca sampai benar-benar ada gambaran menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat-ayatnya, agar lebih mudah untuk menghafal.

b) Tahfidz (menghafalkan ayat-ayat)

Inti dari menghafal Quran yakni terletak di sini. Caranya, mulailah dengan menghafal satu ayat saja sampai benar-benar hafal. Lalu, lanjutkan satu ayat lagi sampai benar-benar hafal, begitu seterusnya sampai target yang diinginkan bisa dicapai.

c) Talaqqi (setoran kepada guru)

Pada tahap ini, ayat Al-Quran yang telah dihafal disetorkan kepada guru. Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar. Setorkan kepada orang yang benar-benar hafidz Al-Quran yang mempunyai sanad sampai Nabi Muhammad SAW, karena di dalam Al-Quran ada ayat-ayat yang harus di talaqqi kepada ahli Al-Quraan dan tidak bisa dilakukan oleh orang yang bukan ahli Al-Quran.

d) Tikrar

Tikrar berarti mengulang-ulang hafalan. Tahap ini bisa dilakukan sendiri ataupun disetorkan kepada guru. Dengan adanya tahap ini, diharapkan hafalan bertambah lancar.

²⁶ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: SEMESTA HIKMAH, 2017), 63.

e) Mudarasaḥ (pengulangan individu atau kelompok)

Tahap ini adalah untuk pembenahaan yang belum benar, baik dari segi harakat, waqaf dan makharijul huruf. Tahap ini bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan membaca hafalan yang telah disimak secara bergantian.

f) Tsabit (pemantapan)

Tahap terakhir yakni pemantapan hafalan. Setelah menyelesaikan tahap-tahap di atas, ulangi hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga sampai lima kali, tanpa memegang mushaf. Hal ini untuk meyakinkan bahwa hafalan tersebut benar-benar telah melekat dalam pikiran dan hati.²⁷

3) Indikator Hafal Al-Quran

a) Tajwid

Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Quran yang sebaik-baiknya, tujuan ilmu tajwid yakni untuk memelihara bacaan dari kesalahan membaca.²⁸

b) Fashahah

Fashahah berarti terang atau jelas. Kalimat itu harus dinamakan fasih apabila kalimat itu terang pengucapannya, jelas artinya dan bagus susunannya.²⁹ Fasih dalam membaca al-Quran yakni jelas dan terang dalam melafalkan baaan al-Quran sesuai dengan *makharijul huruf*-nya.

²⁷ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, 63.

²⁸ Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti Gontor Ponorogo, 1987), 1.

²⁹ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 2.

c) Kelancaran Hafalan

Seseorang dapat dikatakan lancar hafalannya, apabila dapat mengucap kembali apa yang telah dihafalkannya. Penghafal yang lancar hafalannya bisa disebabkan karena seringnya mereka mengulang hafalannya seara rutin.

Dari penjelasan tersebut, untuk dikatakan hafal Al-Quran harus memiliki 3 indikator seperti yang telah dipaparkan. Jadi, menghafal al-Quran bukan hanya sekedar menghafal tanpa memperhatikan hukum bacaan dan cara baca yang baik dan benar. Karena seperti yang kita tahu, salah sedikit saja dalam panjang pendeknya kita menghafal, maka dapat merubah makna ayat al-Quran itu sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang mana peneliti mendeskripsikan apa yang peneliti temukan di lapangan, yakni di SMP Bustanul Makmur Genteng. Sedangkan jenis penelitian ini yakni *field research* (penelitian lapangan) yang mana peneliti terjun ke lapangan sebagai reporter atau pengamat, apakah program yang dimaksud betul-betul dijalankan atau tidak.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Bustanul Makmur yang terletak di Jalan Watugajah 9 Sumberbening, Desa Kaliputih, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih SMP Bustanul Makmur sebagai tempat penelitian dikarenakan apabila di sekolah lain Guru Agama Islam hanya memiliki sistem hafalan di dalam kelas saja, tetapi di SMP Bustanul Makmur Genteng, Guru Agama Islam memiliki program hafalan diluar kelas dan berkaitan dengan keseharian siswa.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini yakni akan menggunakan teknik purposive yakni teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Maksudnya yakni, peneliti menentukan pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian.

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ustadz Imamuddin selaku Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng, dengan alasan karena beliau sebagai pemimpin di lembaga tersebut dipandang lebih mengetahui mengenai program kata kunci.
2. Ustadz Afin Masyhuri selaku salah satu Guru Agama Islam SMP Bustanul Makmur Genteng, dengan alasan beliau adalah salah satu pelaksana program kata kunci.
3. 2 Siswa SMP Bustanul Makmur Genteng, yaitu Merly dan Saqya. Informan tersebut dipilih dengan alasan terlibat langsung dalam program kata kunci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini menjelaskan bagaimana cara pengumpulan data serta alat dan sarana yang digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah meneliti dan mencatat bagian-bagian apa saja yang akan diteliti. Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diteliti. Peneliti akan terjun langsung ke SMP Bustanul Makmur untuk meneliti tentang Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa.

Data yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut:

- a. Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci.
- b. Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini yakni agar menemukan permasalahan seara lebih terbuka dan memperoleh jawaban yang lengkap dan mendalam. Dalam wawancara semi terstruktur, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara lalu peneliti dapat

mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan informasi.

Data yang diperoleh dari wawancara meliputi:

- a. Mengetahui upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng.
- b. Mengetahui upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya sejarah kehidupan, biografi, foto, sketsa, patung, film, dan lain-lain.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMP Bustanul Makmur Genteng;
- b. Identitas SMP Bustanul Makmur Genteng;
- c. Visi dan Misi SMP Bustanul Makmur Genteng;
- d. Struktur Organisasi SMP Bustanul Makmur Genteng;

E. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data mengarah kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang di dapat di lapangan.

a. *Selecting*

Pada tahap ini, peneliti harus selektif untuk menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisa.

b. *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data, yakni peneliti membatasi data yang sesuai dengan focus penelitian.

c. *Abstracting*

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan Transforming*

Pada tahap ini, data dalam penelitian kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, table dan bagan yang menggambarkan analisis pada transivitas dan konteks sosial.

Dalam penelitian ini, data-data tentang upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng sangat banyak. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang sesuai dengan fokus penelitian harus dianalisis oleh peneliti dan disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab masalah yang diteliti.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan.

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Penarikan kesimpulan sementara dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan pada penelitian ini menggunakan kredibilitas data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik yakni berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dari Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng untuk kemudian dicroscek dengan data yang diperoleh dari Guru Agama Islam dan siswa.

Triangulasi teknik untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini berupa rancangan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini yakni:

1. Tahap pra lapangan

Segala bentuk persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, seperti membuat rancangan penelitian dan mengurus perizinan.

a. Menyusun Rancangan penelitian

Penyusunan proposal atau rancangan penelitian dimulai dari penyusunan matrik penelitian yakni pada tanggal 6 November 2019.

b. Mengurus Perizinan

Pada hari Senin tanggal 11 November 2019, peneliti melakukan observasi awal di lembaga yang akan diteliti yakni SMP Bustanul Makmur. Lalu, pada tanggal 30 November 2019 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala SMP Bustanul Makmur.

2. Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh dan mencatat data-data yang ada dilapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap ini dimulai pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2020 yakni peneliti melakukan observasi dan dokumentasi di SMP Bustanul Makmur. Pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Afin Masyhuri selaku Guru Agama. Pada tanggal Jumat tanggal 27 dan 28 Maret 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Merly dan Saqya selaku siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dari lapangan serta mengecek keabsahan dan kebenaran hasil dari penelitian tersebut. Hasil dari analisis tersebut lalu peneliti sajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Bustanul Makmur

Gambar 4.1 SMP Bustanul Makmur



Sebelum SMP Bustanul Makmur Genteng Berdiri, yang pertama didirikan adalah Pondok Pesantren Bustanul Makmur II Genteng. Pondok Pesantren Bustanul Makmur II Genteng Banyuwangi adalah pesantren cabang dalam naungan Pendidikan Islam Pesantren (PIP) Bustanul Makmur Kebunrejo Genteng yang khusus untuk menampung anak-anak yatim dan terlantar.

Sejak kecil, putra K.H. Djunaidi Asymuni, yaitu Drs. K.H. Saifuddin Zuhri Djunaidi yang akrab dengan panggilan Gus ifud/Ra fuddin, dididik oleh abah beliau menjadi seorang pemimpin yang selalu loyal terhadap pesantren. Akhlaqul Karimah selalu ditanam dan keilmuannya selalu di gembleng supaya menjadi penerus perjuangan pesantren.

Suatu saat, K.H. Saifuddin Zuhri mendapat pesan dari sang ayah untuk mengamalkan Shalawat Badawi yang diantara kegunaannya adalah dapat bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Bacaan Shalawat tersebut beliau amalkan dengan istiqomah. Ternyata benar, tak lama kemudian beliau bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW. Dalam mimpinya, beliau duduk dipinggir jalan, dan ketika itu beliau dihampiri oleh seorang tua berjubah putih, dia bilang kalau ada Nabi Muhammad SAW telah datang di Cangaan (sebuah dusun di Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi). Mulanya beliau sempat tidak percaya, bahkan sampai 3 kali orang tua berjubah putih itu muncul dalam mimpi seraya mengajak beliau untuk bangkit dan bergabung. Bersamaan dengan ajakan tersebut, terdengarlah suara banyak orang mengumandangkan sholawat atas Ar-Rasul SAW, beliau pun menjadi sangat yakin dan segera mendatangi sumber suara sholawat-an tersebut. Ternyata benar, terlihat ada iring-iringan bak karnafal, dimana barisan yang terdepan adalah seorang berjubah hijau yang sedang dipayungi. Setelah ditanya, suara para jamaah dengan saling bersahutan “ dia adalah Nabi Muhammad SAW”. Lalu K.H. Saifuddin Zuhri segera mendekat dan bersalaman dengan orang berjubah hijau tersebut seraya berkata “ urus anak-anak yang di belakang barisan saya, itu semua anak-anak yatim ”.

Dari mimpi tersebut terbukti kebenarannya dimana setiap beliau punya keinginan sesulit apapun, selalu dikabulkan dan diberikan jalan oleh Allah SWT. Akhirnya, suatu saat pernah beliau mengaji kitab Mukhtarul

Ahadist An-Nabawiyah (berisi kumpulan hadits-hadits pilihan) tepatnya dibulan Ramadhan, beliau membaca sebuah hadits yang dengan fadhilah-fadhilah (keutamaan)nya mendukung atas perwujudan wadah yang menampung, ngopeni anak-anak yatim, Sampai akhirnya tercapailah hajat berdirinya SMP Bustanul Makmur saat ini (Masyarakat menyebutnya dengan SMP Unggulan)

SMP Bustanul Makmur Genteng berdiri sejak 2003, bertujuan mencetak manusia Indonesia yang unggul (berkualitas tinggi) seperti yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas. Secara garis besar, SMP Unggulan Bustanul Makmur Genteng RSBI diarahkan untuk mencetak kader bangsa yang memiliki komitmen:

- a. Keislaman
- b. Kebangsaan
- c. Kecendikiaan

Sekolah ini dibangun di atas tanah \pm 2 ha dilengkapi dengan asrama siswa. Sistem pengelolaan SMP Bustanul Makmur Genteng mengacu pada standar mutu UNESCO, yaitu sekolah yang dapat menerapkan empat pilar pembelajaran sebagai gerbang pembebasan anak, yaitu:

- a. **How learn to know** (Bagaimana anak belajar untuk mengetahui)
- b. **How learn to do** (Bagaimana anak belajar untuk berbuat)
- c. **How learn to be** (Bagaimana anak belajar untuk mengenal dan menjadi menurut dirinya sendiri)

d. How learn to live together (Bagaimana anak dapat belajar hidup berdampingan dalam kebersamaan dengan yang lain)

SMP Bustanul Makmur Genteng sangat memperhatikan kebutuhan siswa tidak saja dalam aktivitas pembelajaran, namun juga diasah nalar kritisnya serta disediakan kegiatan rekreatif dalam bentuk olah raga dan seni. Pembinaan kemampuan berorganisasi siswa menepati porsi yang cukup besar. Beberapa lembaga kesiswaan sebagai wadah berlatih berorganisasi yang bersifat internal sekolah tumbuh dan berkembang subur. Lembaga tersebut terdiri atas Student Council (SC) atau lebih dikenal dengan OSIS, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Remaja Masjid Um Dua (Remas), Dewan Kerja Galang (DKG), Radio Utama FM, Palang Merah Remaja (PMR), dan kelompok belajar (English Club, Math Science Club).

2. Identitas SMP Bustanul Makmur

Nama : SMP Bustanul Makmur

Alamat: Jl. Watugajah 9 Sumberbening, Kembiritan, Genteng, Kaliputih, Kembiritan, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465

Jam buka : Buka 07.00 WIB · Tutup pukul 16.00 WIB

Telepon : (0623) 33843151

Provinsi : Jawa Timur

3. Visi dan Misi SMP Bustanul Makmur

VISI

“Terwujudnya kualitas lulusan yang unggul dalam IMTAQ, handal dalam IPTEK, tangguh dalam kepribadian dan berwawasan keunggulan“

MISI

- a. Mengembangkan wawasan keislaman, kebangsaan dan kecendikiaan
- b. Mengembangkan kurikulum sekolah yang dinamis dan berwawasan keunggulan sesuai perkembangan zaman
- c. Melaksanakan 8 Standar Pendidikan Nasional yang diperkaya dengan pendidikan berkarakter
- d. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan menginspirasi
- e. Meningkatkan layanan pendidikan atas dasar kesetaraan, keadilan, multikultur, multiintelegensi dan belajar tuntas

TUJUAN PENDIDIKAN

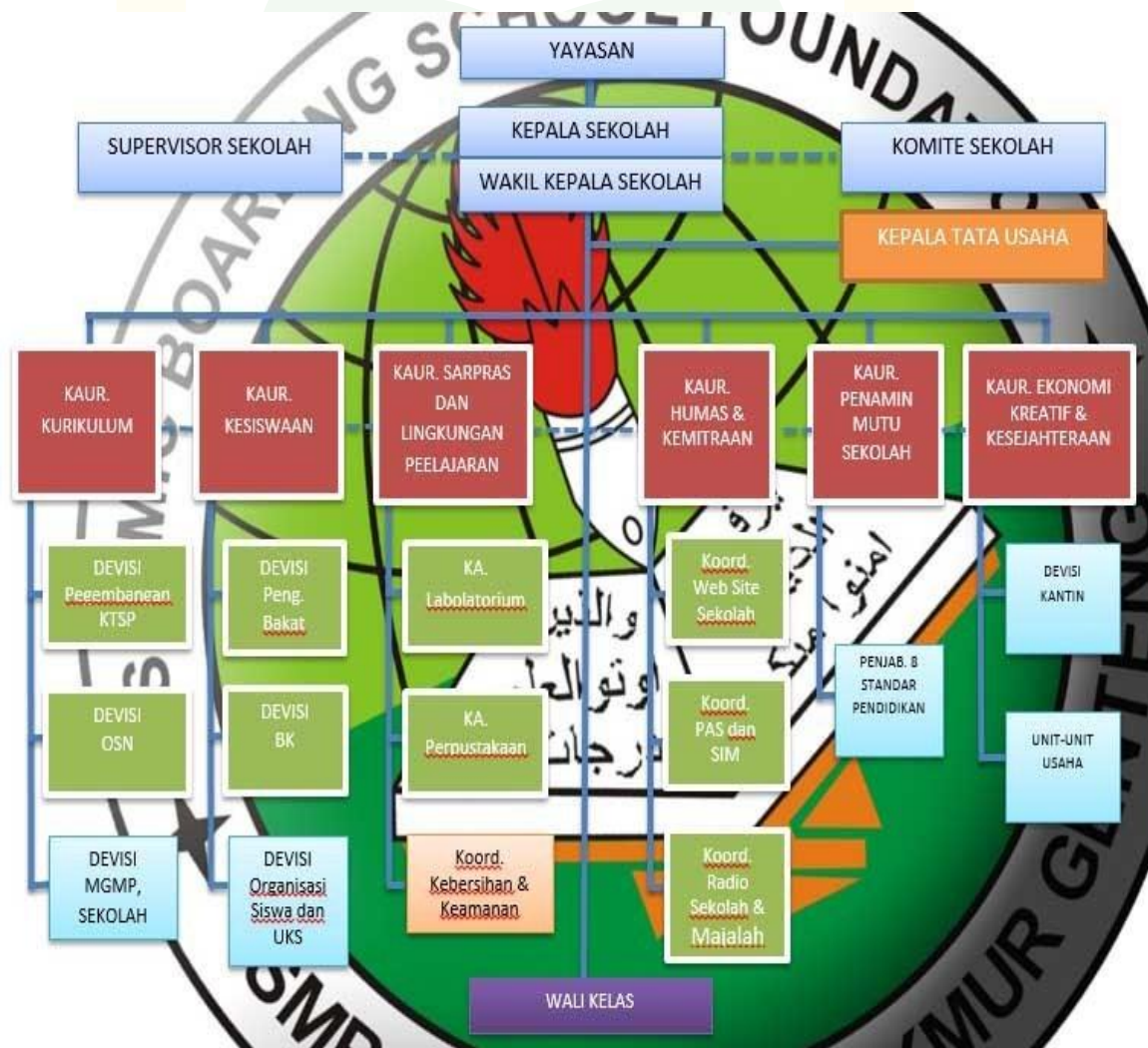
SMP Unggulan Bustanul Makmur Genteng bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki standar mutu pendidikan.

- a. Komitmen keislaman; indikatornya (a) pemahaman yang luas dan benar tentang ajaran Islam, (b) keyakinan yang benar dan mantap terhadap ajaran Islam, dan (c) motivasi yang tinggi untuk menerapkan/mengamalkanajaranIslam.

- b. Komitmen kebangsaan; indikatornya (a) pemahaman yang luas dan benar tentang falsafah dan budaya bangsa, (b) keyakinan yang benar dan mantap terhadap falsafah dan budaya bangsa, (c) motivasi yang tinggi untuk mengamankan, mengamalkan, dan mengembangkan falsafah dan budaya bangsa.
- c. Komitmen kecendikiaan; indikatornya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual

4. Struktur Organisasi Bustanul Makmur

Gambar 4.2 Struktur Organisasi



B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode seperti yang di uraikan pada bab tiga. Uraian data yang dipaparkan merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng? 2) Bagaimana upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng?

1. Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng

SMP Bustanul Makmur merupakan SMP berbasis keislaman, yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan wawasan keunggulan siswa. SMP Bustanul Makmur memiliki cara tersendiri untuk membentuk karakter peserta didiknya, yakni salah satunya dengan program hafalan kata kunci.

Dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran tentang akhlak siswa, Guru Agama Islam memiliki upaya, yaitu dengan pemberian kata kunci pada saat sepulang sekolah dan penerimaan setoran hafalan pada saat pagi hari setelahnya. Ayat-ayat Al-Quran yang dipilih tentang akhlak karena

akhlak merupakan nomer satu yang harus didahulukan sebelum ilmu. Semakin banyak tertanam di dalam pikiran siswa mengenai ayat Al-Quran tentang akhlak, maka akan semakin terbentuk kepribadian siswa tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Afin Masyhuri selaku Guru Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Genteng:

Upaya kami Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan siswa mengenai ayat-ayat dan Hadits tentang akhlak yaitu nduk, dengan memberikan kata kunci berupa ayat-ayat dan hadits tentang akhlak sepulang sekolah dan disetorkan pada pagi harinya. Nah, kenapa harus tentang akhlak nduk? Karena sekali lagi, akhlak itu harus nomer satu. Harapannya, semakin banyak tertanam di dalam pikiran siswa mengenai ayat-ayat tentang akhlak, harapannya ini akan membentuk kepribadian mereka. Seperti kata Imam Malik, Adab dulu, sebelum ilmu.³⁰

Adapun upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Ayat Quran tentang akhlak siswa yakni:

a. Pemberian Kata Kunci Berupa Ayat Al-Quran Tentang Akhlak

Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran siswa tentang akhlak, yang pertama yakni dengan memberikan kata kunci berupa Ayat Al-Quran Tentang Akhlak. Pemberian kata kunci ini dilakukan sepulang sekolah atau setelah shalat ashar berjamaah yang bertempat di masjid Bustanul Makmur Genteng. Setelah shalat ashar berjamaah, maka sebelum siswa diperbolehkan pulang, Guru Agama Islam akan mulai membacakan kata kunci yang akan diberikan kata perkata. Kata kunci yang

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Afin selaku Guru Agama, (Kamis, 26 Maret 2020/09.00 WIB)

diberikan tersebut kemudian dicatat masing-masing oleh siswa, lalu di ulang-ulang secara bersama-sama.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Afín selaku Guru Agama Islam di SMP Bustanul Makmur Genteng:

Bisa dikatakan ini seperti pemberian materi secara masal nduk. Dilaksanakan di masjid ini untuk kami, Guru Agama Islam yang mungkin waktunya tidak cukup apabila kami harus masuk ke kelas satu per satu. Jadi sekalian saja, pemberian kata kunci ini dilakukan di masjid setelah shalat ashar berjamaah. Setelah shalat ashar siswa tidak diperbolehkan meninggalkan masjid terlebih dahulu. Nanti, salah satu dari Guru Agama Islam akan membacakan kata kunci yang harus dihafal untuk besok paginya. Biasanya siswa itu akan mencatat sendiri. Dulu nduk, kata kunci itu kami tulis dipapan tulis dulu sebelum dicatat siswa. Tetapi, karena waktunya mepet, jadi kata kunci itu langsung kami bacakan saja di depan mereka. Kata kunci yang diberikan pun berupa ayat-ayat atau hadits tentang akhlak yang pendek-pendek, sehingga mudah dihafal oleh siswa. Kami akan bersama-sama mengulang-ulang kata kunci tersebut perkata nduk, sampai ada gambaran. Setelah itu, baru kami ulang keseluruhan sampai kalau bisa siswa hafal saat itu juga.³¹

Setelah kata kunci di catat oleh siswa, Guru Agama Islam akan membaca mengulang kata kunci tersebut perkata dan diikuti oleh siswa. Setelah di ulang-ulang secara perkata, maka kata kunci akan di ulang-ulang keseluruhan. Secara tidak langsung pengulangan tersebut akhirnya juga menyebabkan siswa menghafal saat itu juga. Kegiatan ini biasa disebut dengan *tiqrar* atau mengulang ulang bacaan.

³¹ Wawancara dengan Ustadz Afín selaku Guru Agama, (Kamis, 26 Maret 2020/09.00 WIB)

Keterangan tersebut juga diperkuat dengan keterangan yang dinyatakan oleh Merly selaku siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng:

Kata kuncinya diberikan setelah shalat ashar berjamaah kak, biasanya sehabis wiridan, salah satu Guru Agama Islamakan langsung menyampaikan kata kunci untuk besok pagi, lalu kami semua mengikuti. Terus diulang-ulang bersama-sama kak, sampai kami sedikit hafal.³²

Demikian juga dengan yang disampaikan Saqya selaku siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng:

Setelah shalat ashar mbak, waktu yang perempuan melipat mukenah untuk siap-siap pulang itu mbak, kata kuncinya nanti disampaikan. Tapi perkata mbak, tidak langsung semuanya. Jadi kami mudah untuk mengikuti dan mencatat.³³

b. Penerimaan setoran Kata Kunci Berupa Ayat Al-Quran Tentang Akhlak

Penerimaan setoran hafalan kata kunci dilaksanakan di pintu gerbang masuk sekolah sebelum siswa memasuki lingkungan sekolah. Penerima setoran hafalan ini bukan hanya dari Guru Agama Islam saja, melainkan dari guru-guru yang lain, *Student Council* (SC) atau biasa disebut OSIS, atau dari siswa-siswa yang telah dianggap mumpuni untuk menerima setoran hafalan temannya. Siswa bisa dikatakan hafal kata kunci ayat Al-Quran tentang akhlak, apabila siswa mampu menghafal dengan lancar, tanpa terputus-putus dan memperhatikan pengucapan serta tajwid bacaannya.

³² Wawancara dengan Merly selaku siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng, (Jumat, 27 Maret 2020/08.00 WIB)

³³ Wawancara dengan Saqya selaku siswa SMP Bustanul Makmur Genteng, (Sabtu, 28 Maret 2020/10.00 WIB)

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Afin

Masyhuri selaku Guru Agama:

Yang menerima setoran hafalan siswa, bukan hanya kami saja nduk. Kami, Guru Agama Islam juga dibantu oleh guru-guru yang lain. Terkadang juga dibantu oleh SC atau siswa-siswa yang dianggap mumpuni. Kenapa bisa begitu, karena siswa nya kan ndak sedikit nduk, kalau hanya kami yang menerima setoran. Bisa-bisa waktu habis hanya untuk menerima setoran siswa. Siswa yang tidak hafal tidak diperbolehkan masuk nduk, harus mengulang lagi sampai betul-betul hafal.³⁴

Wawancara tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan proses penerimaan setoran hafalan kata kunci di gerbang masuk sekolah yang mana dilakukan bukan hanya oleh Guru Agama Islamsaja, melainkan juga guru-guru lain dan siswa yang dianggap mumpuni.³⁵ Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.3
Penerimaan setoran hafalan kata kunci di gerbang sekolah



³⁴ Wawancara dengan Ustadz Afin selaku Tim Agama, (Kamis, 26 Maret 2020/09.00 WIB)

³⁵ Observasi, *SMP Bustanul Makmur Genteng*, 10 Januari 2020.

Gambar 4.4
Penerimaan setoran hafalan kata kunci di gerbang sekolah



Pada gambar tersebut, peserta didik sedang melakukan setoran hafalan kata kunci yang telah diberikan sehari sebelumnya pada waktu setelah shalat ashar. Yang menerima setoran hafalan pada gambar tersebut bukan hanya Guru agama, melainkan juga guru yang lain dan peserta didik lain yang dianggap mumpuni.

Sebagaimana hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran tentang akhlak siswa ada dua:

Pertama, pemberian kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak. Ayat-ayat yang diberikan merupakan ayat tentang akhlak yang pendek dan mudah dihafal oleh siswa.

Kedua, penerimaan setoran kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak. Siswa dapat dikatakan hafal apabila siswa hafal beserta artinya dan benar dalam pelafalan dan tajwidnya.

2. Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng

Dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa, Guru Agama Islam memiliki upaya, yaitu dengan pemberian kata kunci pada saat sepulang sekolah dan penerimaan setoran hafalan pada saat pagi hari setelahnya. Hadits-hadits yang dipilih tentang akhlak karena akhlak merupakan nomor satu yang harus didahulukan sebelum ilmu. Semakin banyak tertanam di dalam pikiran siswa mengenai hadits tentang akhlak, maka akan semakin terbentuk kepribadian siswa tersebut. Selain itu, apa yang dihafalkan siswa sebisa mungkin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa yakni:

a. Pemberian Kata Kunci Berupa Hadits Tentang Akhlak

Sama halnya dengan pemberian kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak, pemberian hadits tentang akhlak juga dilakukan di masjid setelah siswa melakukan shalat ashar berjamaah dengan dipandu dengan Guru Agama. Hadits tentang akhlak yang diberikan bermacam-macam, yakni hadits-hadits yang berkaitan dengan keseharian siswa dan lebih cenderung hadits-hadits tentang akhlak yang mudah dihafal. Pertama, hadits akan dipenggal perkata, lalu di ulang-ulang sampai peserta didik mempunyai gambaran

tentang hadits tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Afin Masyhuri selaku Guru Agama Islam:

Pemberian kata kunci hadits tentang akhlak sama halnya dengan pemberian kata kunci ayat Al-Quran tentang akhlak nduk, yaitu pada setelah shalat ashar berjamaah sebelum pulang sekolah di masjid. Hadits-hadits akhlak yang diberikan itu tidak melulu tentang perilaku murid terhadap guru nduk. Seperti semisal harus menunduk dan lain-lain. Itu termasuk ke dalam bab sopan santun, nah sopan santun itu sendiri merupakan bagian dari akhlak. Hadit tentang akhlak yang diberikan juga bisa mengenai perilaku jujur, tentang menuntut ilmu, perilaku ke orang tua, orang lain dan masih banyak yang lain lagi.³⁶

Wawancara tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti yang menunjukkan proses pemberian kata kunci yang dilaksanakan di Masjid setelah shalat ashar berjamaah sebelum pulang sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.5
Proses pemberian kata kunci berupa hadits tentang akhlak di Masjid



³⁶ Wawancara dengan Ustadz Afin selaku Tim Agama, (Kamis, 26 Maret 2020/09.00 WIB)

Pada gambar tersebut, sedang terjadi proses pemberian kata kunci berupa hadits tentang akhlak kepada Allah yang berbunyi:

جَدِّدِ السَّفِينَةَ فَإِنَّ الْبَحْرَ عَمِيقٌ

Artinya: Perbaikilah bahteramu karena samudera itu sangat dalam.

Hadits tersebut berisi anjuran agar senantiasa memperbaiki kualitas ibadah kita kepada Allah SWT. Pada gambar tersebut, terlihat siswa sedang mendengarkan salah satu dari Guru Agama Islam yang membacakan kata kunci yang digunakan untuk besok sebelum mereka memasuki gerbang sekolah.

b. Penerimaan setoran Kata Kunci Berupa Hadits Tentang Akhlak

Sama halnya dengan penerimaan kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak. Penerimaan kata kunci berupa hadits akhlak juga dilakukan di depan gerbang sekolah sebelum siswa memasuki lingkungan sekolah pada pagi hari.

Siswa dapat dikatakan lancar hafalan haditsnya apabila lancar bacaan beserta artinya. Sebagaimana yang disampaikan Saqya selaku siswa SMP Bustanul Makmur Genteng:

Yang dihafal itu bukan hanya haditsnya kak, tapi artinya juga. Jadi kalau cuman hafal haditsnya masih dianggap belum hafal. Belum boleh masuk lingkungan sekolah. Kalau belum lancar dan hafal artinya harus mengulang-ulang sampai benar-benar lancar.³⁷

Hal tersebut diperkuat diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Afin Masyhuri selaku Guru Agama Islam:

³⁷ Wawancara dengan Saqya selaku siswa SMP Bustanul Makmur Genteng, (Sabtu, 28 Maret 2020/10.00 WIB)

Siswa akan dikatakan hafal apabila dia lancar pada waktu setoran nduk. Dalam artian hafal hadits dan artinya. Lalu bagaimana dengan yang belum hafal artinya? Maka siswa tersebut akan kami minta untuk mengulang, atau mundur dulu untuk mendengarkan setoran hafalan temannya sampai dirinya ikut hafal juga. Setelah dirasa dirinya hafal, maka diperbolehkan setoran lagi.³⁸

Siswa yang tidak menghafal akan mendapat konsekuensi berupa tidak diperbolehkan memasuki lingkungan sekolah, berarti siswa dianggap tidak masuk sekolah pada hari itu. Hal ini sangat efektif untuk membentuk kepribadian siswa, karena siswa yang tidak berusaha menerapkan kata kuni yang diberikan, maka akan mendapat hukuman berupa point. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Imamuddin selaku Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng:

Siswa dipaksa untuk hafal. Karena untuk membentuk kepribadian siswa itu awalnya butuh paksaan. Siswa SMP apabila cuman diberi ceramah setiap hari ndak akan mempan nduk. Beda lagi kalau kita mengharuskan menghafal, lalu siswa memahami makna dari apa yang dihafalkan, setelah itu siswa dipaksa untuk menerapkan. Berawal dari paksaan maka akan jadi sebuah kebiasaan nduk. Siswa yang tidak menerapkan dari kata kuni yang diberikan akan diberi point untuk setelah itu diberi hukuman. Bukan hukuman berat, hanya seperti menabut rumput, mengambil 50 sampah, dan sebagainya³⁹

Siswa yang tidak menghafal akan merasa memiliki tanggung jawab dan akhirnya akan takut untuk berangkat sekolah apabila tidak menghafal. Hal tersebut yang menyebabkan siswa yang awalnya dipaksa untuk hafal kemudian menjadi kebiasaan siswa.

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Afin selaku Tim Agama, (Kamis, 26 Maret 2020/09.00 WIB)

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Imam selaku Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng, (Senin, 11 November 2019/07.30 WIB)

Demikian juga dengan yang disampaikan Ustadz Afin Masyhuri selaku Guru Agama Islam:

Siswa yang ndak hafal kata kunci itu nduk, ndak akan berani berangkat ke sekolah. Gak berani bukan berarti bolos loh ya, dalam artian mereka kemudian gak tenang karena merasa punya tanggung jawab. Tetapi yang sudah menghafal juga tetap punya tanggung jawab nduk, tanggung jawab yang seperti apa, yaitu tanggung jawab untuk berperilaku atau berbuat sesuai dengan kata kunci yang sudah pernah dihafal.⁴⁰

Dengan adanya hukuman tersebut, berawal dari paksaan kemudian siswa akan menjadi terbiasa. Dengan adanya hukuman, sistem hafalan tidak hanya berdampak pada hafalan saja, tetapi juga berdampak ke perilaku siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Saqya selaku siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng:

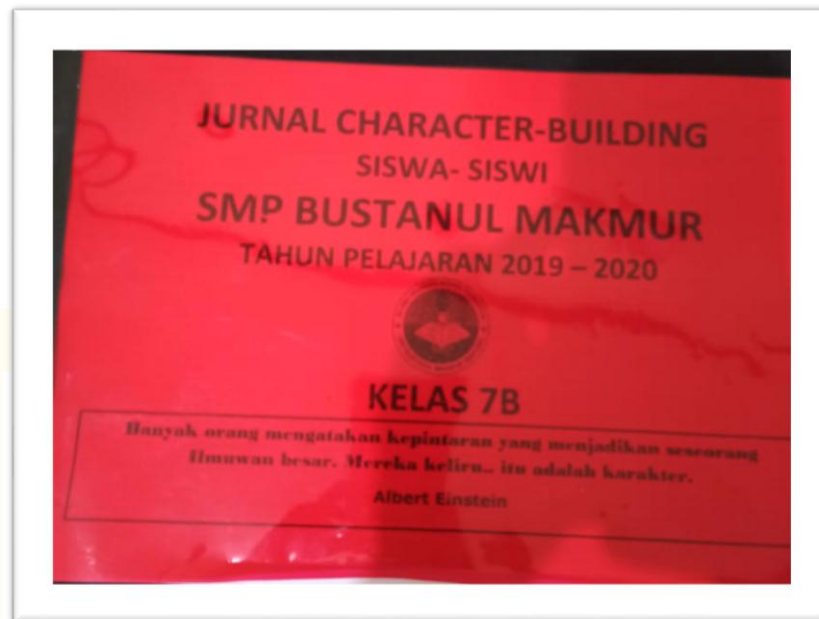
Lama kelamaan ya kak, saya ini jadi tahu mana yang baik untuk saya kerjakan dan mana yang tidak baik. Karena di Bustanul Makmur itu, apa yang dihafalkan juga harus dilakukan kak. Kayak itu kak, yang paling saya hafalkan hadits tentang makan dan minum layasrobanna itu kak. kalau ada siswa yang ketahuan masih makan dan minum sambil berdiri, nanti bisa ditegur kak dan bahkan dapat point. Kalau sudah dapat point berarti nanti akan kena hukuman kak.⁴¹

Hal tersebut bisa dilihat pada gambar berikut.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Afin selaku Tim Agama, (Kamis, 26 Maret 2020/09.00 WIB)

⁴¹ Wawancara dengan Saqya selaku siswa SMP Bustanul Makmur Genteng, (Sabtu, 28 Maret 2020/10.00 WIB)

Gambar 4.6 Buku Jurnal Karakter Siswa



Gambar 4.7 Tabel Data

KELAS 7A		JENIS PELANGGARAN										POIN										KET
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Adeline Aevinda Early	P																				
2	Adityawati	L																				
3	Ahmad Fawaz Wafi Yastim	L																				
4	Ahmad Rizki Fariz	L																				
5	Ushad Zidan Al Tasyir	L																				
6	Anggeli Firdaus Vismuda	L																				
7	Anggun Irtan Amalia	P																				
8	Annoli Lark	L																				
9	Arhuloh Fariuz Ramadhan	L																				
10	Aulya Ayo Sahabylla	P																				
11	Az Zahra Ramadhani PP	P																				
12	Giannilia Tri Dharma	P																				
13	Dany Agelb Tashita H	P																				
14	Dimas Kaye Simata	L																				
15	Dimas Taufik Hidayat	L																				
16	Fathma Azzam Az Zahri	L																				
17	Fidhat Nur Hani R	P																				
18	Gunarti Amalia Nur Indistari	P																				
19	Ismi Khairi Nisa	P																				
20	Jessyca Lond Wijayanti	P																				
21	Juan Zifra Muhtama Ulya	P																				
22	Milqadul Huzum Husan	L																				
23	Moh. Yudi Bintang Ramangil	L																				
24	Muhamad Navval Rabbani	L																				
25	Muhammad Abdullah Fagih	L																				
26	Navyana Nurma Satim Fadia	P																				
27	Nur Eris Nuriani	P																				
28	Nurza Firdaus Ramadhani	L																				
29	Olivia Adiletta Fahrena	L																				
30	Onica Cherya Wardani	P																				
31	Orlyza Wildan Hadinata	L																				
32	Putri Khairi Fariya	P																				
33	Queen Nabillah Az Zahra	P																				
34	Radito Putra Auliyansyah	L																				
35	Rafa Al Khalifi	L																				
36	Rifa Amelia Febriyanti	P																				
37	Royyanu Khamdani Muhamad	L																				
38	Sherlyna Fauzyah Ramadhani	P																				
39	Shella Azahra	P																				
40	Shofiya Muftikah Zannati	P																				
41	Suci Diantina Bahayu	P																				
42	Zahra Aulia Wahyus S.	P																				

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa ada dua:

Pertama, pemberian kata kunci berupa hadits tentang akhlak. Hadits-hadits yang diberikan merupakan hadits tentang akhlak yang pendek dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti jujur, menuntut ilmu, hubungan dengan orang tua, dengan manusia lain, dan lain-lain.

Kedua, penerimaan setoran hafalan hadits tentang akhlak. Siswa dikatakan hafal apabila lancar setoran hadits beserta artinya. Siswa yang tidak lancar hafalannya dan siswa yang tidak menghafal, tidak diperbolehkan memasuki lingkungan sekolah atau sama saja tidak diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran hari itu.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data dengan yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dibahas dipembahasan temuan yang ada kaitan dengan teori. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Ayat-Quran Tentang Akhlak Siswa

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti akal, ikhtar untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan suatu persoalan untuk mencari jalan keluar.⁴² Sebagaimana hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dapat

⁴² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

disimpulkan bahwa upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran tentang akhlak siswa ada dua, yakni:

Pertama, pemberian kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak. Ayat-ayat yang diberikan merupakan ayat tentang akhlak yang pendek dan mudah dihafal oleh siswa. Berikut beberapa penggalan ayat Al-Quran tentang akhlak yang dihafalkan:

a. Akhlak kepada orang tua

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا..... ﴿٨٣﴾

Artinya: "...Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua..." (Q.S. Al-baqarah: 83)

b. Akhlak untuk berlaku adil

..... وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا..... ﴿٨﴾

Artinya: "...Dan janganlah kebenaranmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil..." (Q.S. Al-Maidah: 8)

c. Akhlak untuk pemaaf

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: " Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh." (Q.S. Al-A'raf: 199)

d. Akhlak menteladani sifat Rasulullah SAW

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ..... ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu...” (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Kedua, penerimaan setoran kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak. Siswa dapat dikatakan hafal apabila siswa hafal beserta artinya dan benar dalam pelafalan dan tajwidnya.

Di SMP Bustanul Makmur sendiri yang dihafalkan adalah ayat-ayat Al-Quran tentang akhlak. Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran tentang akhlak siswa yang ada di Bustanul Makmur Genteng terdapat beberapa langkah. Setelah siswa menghafal (tahfidz), maka yang dilakukan adalah tiqrar yakni mengulang-ulang hafalan, seperti yang dilakukan di masjid setelah password diberikan setelah shalat ashar berjamaah. Di SMP Bustanul Makmur juga dilakukan talaqqi atau setoran kepada guru yang dilakukan pada pagi hari setelah kata kunci diberitahukan sebagai syarat memasuki lingkungan sekolah. Setelah itu yang dilakukan adalah mudarasaah, yakni siswa yang belum benar bacaannya setelah disimak, diminta untuk mengulang bacaannya.

Terdapat kesesuaian antara temuan data dengan teori yang dinyatakan oleh Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, bahwa dalam menghafal Al-Quran terdapat beberapa langkah, yakni:

- 1) Tahfidz, yang berarti siswa menghafalkan ayat-ayat Al-Quran.
- 2) Tiqrar, yang berarti mengulang-ulang hafalan.
- 3) Talaqqi, yang berarti setoran kepada guru.

- 4) Mudarasaḥ, yang berarti pengulangan untuk membenarkan makharijul huruf atau bacaan yang masih belum betul, disimak secara bergantian.⁴³

Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran tentang akhlak siswa yakni salah satunya dengan memberikan kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak, dengan melalui beberapa langkah sehingga siswa lebih mudah untuk hafal.

Siswa dapat dikatakan telah menghafal ayat Al-Quran tentang akhlak apabila siswa lancar dalam bacaan, fashahah, dan betul dalam pelafalan tajwid. Fashahah merupakan terang dan jelasnya suatu bacaan. Sedangkan tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara membaca atau membunyikan huruf-huruf yang ada di Al-Quran secara baik dan benar.⁴⁴

2. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Hadits Tentang Akhlak Siswa

Dari paparan temuan data tentang upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa yakni ada dua, yakni:

Pertama, pemberian kata kunci berupa hadits tentang akhlak. Hadits yang diberikan merupakan hadits tentang akhlak yang pendek dan mudah dihafal oleh siswa. Berikut beberapa hadits tentang akhlak yang dihafalkan:

⁴³ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Quran*, 63.

⁴⁴ H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Sangkalan), 7.

a. Akhlak kepada orang tua

رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَى الْوَالِدَيْنِ وَسُخِطُ اللَّهِ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ. (رواه أخرجه الترمذى)

“Ridho Allah tergantung ridho orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua.” (H.R. Tirmidzi)

b. Akhlak kepada manusia lain

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

“Tidaklah sempurna iman seorang di antara kalian, sampai ia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang ia cintai untuk dirinya sendiri.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

c. Menteladani akhlak Rasulullah

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ.

“Akhlak Rasulullah adalah Al-Quran.” (H.R. Muslim)

d. Adab Makan dan Minum

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُكُمْ قَائِمًا

“Janganlah kalian semua minum sambil berdiri!” (H.R. Muslim)

Kedua, penerimaan setoran kata kunci berupa hadits tentang akhlak. Siswa dapat dikatakan hafal apabila siswa hafal beserta artinya dan benar dalam pelafalan.

Dalam upaya pemberian kata kunci berupa hadits tentang akhlak, hadits-hadits akhlak yang diberikan bermaam-maam. Hadits akhlak yang diberikan dapat berupa akhlak terhadap diri sendiri seperti hadits kewajiban

untuk menuntut ilmu, akhlak terhadap keluarga seperti hadits tentang orang tua, akhlak terhadap manusia lain seperti hadits kasih sayang, dan lain-lain.

Terdapat kesesuaian antara temuan data dan teori yang dinyatakan oleh M. Quraish Shihab bahwa ada beberapa ruang lingkup akhlak, yakni a) akhlak kepada Allah SWT, maksudnya ialah menisbahkan segala yang baik kepada-Nya dan menafikan segala yang buruk. b) Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW yakni dengan menempatkan beliau pada tempat yang semestinya. c) Akhlak kepada diri sendiri yakni maksudnya tidak berbuat dzolim kepada diri sendiri. d) Akhlak terhadap antar sesama manusia, yakni akhlak kepada orang tua, manusia lain atau masyarakat.⁴⁵

Siswa dapat dikatakan lancar hafalannya, apabila siswa dapat menghafal hadits beserta artinya dengan lancar dan benar baaannya. Siswa yang tidak lancar bacaannya dianggap belum hafal, maka siswa harus terus mengulang-ulang hafalannya sampai siswa benar-benar lancar.

Dari hasil analisis data tersebut, upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa yakni salah satunya dengan memberikan hadits-hadits tentang akhlak yang pendek, bermacam-macam dan sesuai dengan keseharian siswa. sehingga siswa akan lebih mudah untuk menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita*, 215.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan Al-Quran tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur ada dua:

Pertama, pemberian kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak. Pemberian kata kunci ini dilakukan di masjid pada sebelum siswa pulang sekolah. Dalam pemberian kata kunci ayat Al-Quran tentang akhlak ini, Guru Agama Islam melakukan beberapa langkah-langkah seperti tahfidz, tiqrar, talaqqi dan mudarasa. Dilakukan beberapa langkah tersebut, agar siswa bisa lebih mudah untuk menghafalan ayat-ayat Al-Quran tentang akhlak.

Kedua, penerimaan setoran kata kunci berupa ayat Al-Quran tentang akhlak. Penerimaan setoran ini dilakukan di depan gerbang sekolah sebelum siswa memasuki lingkungan sekolah. Dalam penerimaan setoran ini, siswa dapat dikatakan telah hafal ayat tentang akhlak apabila siswa hafal ayat beserta artinya dan betul pelafalan makhorijul huruf dan tajwidnya.

2. Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan hadits tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur ada dua:

Pertama, pemberian kata kunci berupa hadits tentang akhlak. pemberian kata kunci ini dilakukan di masjid sebelum siswa pulang sekolah, lebih tepatnya setelah shalat ashar berjamaah. Hadits akhlak yang diberikan merupakan hadits-hadits yang pendek, bermacam-macam dan berkaitan dengan keseharian siswa karena bertujuan agar siswa lebih mudah untuk menghafal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, penerimaan setoran kata kunci berupa ayat hadits tentang akhlak. penerimaan setoran dilakukan di depan gerbang sekolah sebelum siswa memasuki lingkungan sekolah. Siswa dapat dikatakan hafalan hadits tentang akhlak tersebut apabila siswa lancar dalam menghafal hadits beserta artinya. siswa yang belum lancar akan terus diminta untuk mengulang-ulang hafalannya. Konsekuensinya, apabila ada siswa yang tidak menghafal atau belum lancar hafalannya, maka siswa tersebut tidak diperbolehkan memasuki gerbang sekolah yang artinya siswa tidak boleh mengikuti kegiatan pembelajaran selama hari itu. Yang menerima setoran hafalan siswa bukan hanya Guru Agama Islam saja tetapi bisa guru lain atau siswa yang dianggap mumpuni.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang

Akhlak Siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi semua pihak, agar bisa meningkatkan akhlakul karimah, baik kepada Allah SWT ataupun dengan manusia lainnya.
2. Bagi Guru Agama Islam SMP Bustanul Makmur Genteng, disarankan untuk terus meningkatkan program pemberian kata kuni ini, sehingga siswa dapat lebih tertarik lagi untuk menghafal ayat Al-Quran dan Hadits tentang akhlak.
3. Bagi siswa SMP Bustanul Makmur Genteng, disarankan untuk lebih meningkatkan semangat menghafal ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak karena akan sangat bermanfaat di kehidupan sehari-hari siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin . 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Jumanatul Hadi (Al-Quran dan Terjemahnya)*. Bandung: CV J-ART
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press
- Mahfudzoh, Nurul. 2012. *Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Menarik Minat Hafalan Al-Quran Siswa di MTs Sunan Pandanaran*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Mardjoko Idris. 2007. *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*. Yogyakarta: Teras
- Mubarokah, Tuti Aliatul. 2017. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Mudzakir. 2016. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Bogor: Litera Antar Nusa
- Muhammad Saroni. 2011. *Personal Boarding Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Saldana, Miles dan Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourebook, Edition 3. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI-Press
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Shihab, M. Quraish. 2020. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*. Tangerang Selatan: PT. Lentera Hati
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparliati. 2018. *Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Tim Penulis. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
Wahid, Ramli Abdul. 2011. *Studi Ilmu Hadits*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis

Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. 2017. *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: SEMESTA HIKMAH

Zarkasyi. 1987. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Gontor Ponorogo



Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Hasanah
NIM : T20161171
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 September 1998
Alamat : Dsn. Sumber Jeruk, RT/RW 003/003, Ds.
Tamanagung, Kec. Cluring

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Juni 2020
Saya yang menyatakan,



Kharisma Hasanah
NIM. T20161171

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al- Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Bustanul Makmur Genteng	1. Upaya Guru Agama Islam 2. Hafalan Al-Quran dan Hadits 3. Kata Kunci	1. Guru Agama Islam 2. Langkah-langkah menghafal Al-Quran dan Hadits a. Membaca nazhar b. Tahfidz c. Talaqqi d. Tiqrar e. Mudarasaah 2. Indikator hafal Al-Quran a. Tajwid b. Fashahah c. Kelancaran hafalan	1. Informan a. Kepala Sekolah SMP Bustanul Makmur b. Guru Agama SMP Bustanul Makmur c. Siswa SMP Bustanul Makmur 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode penelitian kualitatif 2. Subjek penelitian menggunakan tehnik purposive 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Keabsahan data: a. Triangulasi tehnik b. Triangulasi sumber	1. Bagaimana Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al- Quran Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng? 2. Bagaimana Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hafalan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan pemberian kata kunci
2. Kegiatan penerimaan setoran kata kunci

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Kapan program pemberian kata kunci mulai dibentuk?

2. Guru Agama

- a. Bagaimana upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan hafalan ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak siswa melalui pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur ini?
- b. Bagaimana proses pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur?
- c. Kapan dan dimana proses pemberian kata kunci itu dilaksanakan?
- d. Seperti apa ayat Al-Quran dan hadits yang diberikan?
- e. Bagaimana dengan proses penyetoran kata kunci?
- f. Sebenarnya apa tujuan utama dilaksanakan program pemberian kata kunci ini? Kenapa ayat Al-Quran dan hadits yang diberikan tentang akhlak?
- g. Apa konsekuensi yang akan di terima siswa apabila tidak menghafal?

3. Siswa

- a. Bagaimana, kapan, dan dimana proses pemberian kata kunci yang dilakukan oleh Guru Agama yang ada di SMP Bustanul Makmur ini?
- b. Apakah pemberian kata kunci tersebut berdampak terhadap peningkatan hafalan ayat Al-Quran dan hadits tentang akhlak adik?

4. Pedoman Dokumentasi


- a. Sejarah berdiri SMP Bustanul Makmur Genteng
- b. Visi dan Misi SMP Bustanul Makmur Genteng
- c. Struktur Organisasi SMP Bustanul Makmur Genteng
- d. Dokumen serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.



Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG

No.	Hari / Tanggal	Bentuk Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 11-11-2019	Permohonan Izin Penelitian dan observasi awal Serta wawancara dengan Ustadz Imamuddin selaku Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng	
2	Sabtu, 30-11-2019	Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada Ustadz Imamuddin selaku Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng	
3	Kamis, 09-01-2019	Observasi dan dokumentasi kegiatan pemberian kata kunci	
4	Jumat, 10-01-2020	Observasi dan dokumentasi kegiatan penerimaan setoran kata kunci	
5	Kamis, 26-03-2020	Wawancara dengan Ustadz Afin selaku Tim Agama	
6.	Jumat, 27-03-2020	Wawancara dengan Merly selaku siswa di SMP Bustanul Makmur	
7.	Sabtu, 27-03-2020	Wawancara dengan Saqya selaku siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng	

8.	Jum'at, 12-06-2020	Silaturahmi dan selesai penelitian	
----	--------------------	------------------------------------	---

Jember, 12 Juni 2020

Kepala SMP

Bustanul Makmur Genteng



H. Yasmuddin, M.Pd.I


IAIN JEMBER

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fiiik.iain-jember.ac.id](http://fiiik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3742/In.20/3.a/PP.009/11/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

7 November 2019

Yth. Imamuddin, M.Pd.I,
Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng
Di tempat -

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, maka mohon diijinkan mahasiswa atas nama :

Nama : Kharisma Hasanah
NIM : T20161171
Semester : VIII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/ Riset mengenai Upaya Tim Agama dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan Bidang Akademik,



SMP BUSTANUL MAKMUR

Jln. Watugajah No. 09, Kaliputih, Genteng, Banyuwangi telp. 0333-843151
www.smpbustanulmakmur.sch.id / info@smpbustanulmakmur.sch.id
NPSN: 20525617, NSS: 202052510189

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **H. Imamuddin, M.Pd.I**
Jabatan : Kepala SMP Bustanul Makmur Genteng
Instansi : SMP Bustanul Makmur Genteng

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Kharisma Hasanah**
NIM : T20161171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Bustanul Makmur dengan judul “Upaya Tim Agama dalam Meningkatkan Hafalan Ayat Al-Quran dan Hadits Tentang Akhlak Siswa Melalui Pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 12 Juni 2020

Kepala SMP Bustanul
Makmur Genteng

H. Imamuddin, M.Pd.I

DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan pemberian kata kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng (laki-laki)



Kegiatan pemberian Kata Kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng (Perempuan)



Penerimaan setoran hafalan kata kunci di SMP Bustanul Makmur Genteng
(Perempuan dan laki-laki)

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Kharisma Hasanah
NIM : T20161171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 08 September 1998
Alamat : Dusun Sumber Jeruk, Rt 003/ Rw 003 Desa
Tamanagung Kec. Cluring Kab. Banyuwangi

Riwayat Pendidikan: 1. TK PERTIWI TAMANAGUNG

2. SDN 1 GENTENG WETAN
3. SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG
4. SMAN 1 CLURING
5. IAIN JEMBER